

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor rasionalisasi dari *fraud triangle theory* terhadap kemungkinan adanya kecurangan laporan keuangan. Penelitian mengenai kecurangan laporan keuangan masih jarang dilakukan karena sulit untuk diteliti. Pengukuran faktor rasionalisasi menggunakan elemen lingkungan pengendalian yaitu penegakan integritas dan nilai etika, struktur organisasi, dan kebijakan sumber daya manusia. Kecurangan laporan keuangan sering kali diawali dengan manipulasi, pemalsuan atau perubahan catatan akuntansi, dan dokumen pendukung dari laporan keuangan yang disusun.

Berdasarkan hasil dari analisis dan pengujian hipotesis, menunjukkan bahwa penegakan integritas dan nilai etika, dan struktur organisasi berpengaruh terhadap usaha mendeteksi indikasi *fraud* laporan keuangan pemerintah daerah. Pernyataan ini berarti bahwa seorang individu yang memiliki level moral tinggi dan sudah ditempatkan pada posisi yang tepat sesuai kemampuannya akan berusaha untuk berperilaku etis, mereka akan berusaha menghindarkan diri dari kecenderungan kecurangan yang mungkin terjadi, sekalipun tidak ada pengendalian internal. Struktur organisasi yang dirancang sesuai dengan kompleksitas dan sifat kegiatan dari setiap SKPD akan memudahkan pimpinan instansi untuk melihat dan mitigasi risiko sehingga memudahkan dalam mendeteksi indikasi *fraud* serta memudahkan

penyampaian informasi dan rencana tindak pengendalian ke setiap bagian. Variabel lain yang diteliti, kebijakan sumber daya manusia ternyata tidak berpengaruh signifikan terhadap usaha mendeteksi indikasi *fraud* laporan keuangan pemerintah daerah. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun prosedur, kebijakan SDM dan deskripsi jabatan secara efektif dipahami oleh pegawai tidak menjamin mereka terhindar dari godaan untuk melanggar hukum, aturan organisasi, dan nilai-nilai etika.

5.2. Keterbatasan dan Saran

5.2.1. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan dalam pelaksanaannya. Keterbatasan tersebut dapat dijadikan arah bagi penelitian yang akan datang. Penelitian ini masih terbatas pada elemen lingkungan pengendalian dalam memproksikan faktor rasionalisasi dari *fraud triangle theory*. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa variabel penelitian yang digunakan hanya dapat menjelaskan sebesar 43,30%, sisanya 56,70% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti. Sehingga variasi variabel penelitian yang digunakan masih kurang dapat menjelaskan pengaruh dari usaha mendeteksi indikasi *fraud* pada laporan keuangan pemerintah daerah.

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan instrumen kuesioner. Hasil kuesioner merupakan jawaban responden yang kental dengan unsur subjektivitas. Selain itu, dari hasil jawaban responden menunjukkan bahwa ada beberapa responden yang mengisi kuesioner penelitian yang tidak sesuai dengan kondisi

yang sesungguhnya. Selain itu, penelitian ini hanya dilakukan di lingkup pemerintah daerah Kabupaten Karanganyar, sehingga hasil penelitian lebih menggambarkan situasi secara lokal.

5.2.2. Saran

Berdasarkan beberapa keterbatasan penelitian yang telah diungkapkan, maka saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah menambah variabel proksi dari *fraud triangle theory* agar cakupan variabel penelitian menjadi lebih luas dan mendapatkan model yang lebih akurat dalam mendeteksi adanya kecurangan laporan keuangan. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menggunakan variabel lain yang menjadi subunsur pembentuk lingkungan pengendalian seperti komitmen terhadap kompetensi, kepemimpinan yang kondusif, pendelegasian wewenang dan tanggung jawab yang tepat, perwujudan peran aparat pengawasan intern pemerintah yang efektif, dan hubungan kerja yang baik dengan instansi pemerintah terkait. Peneliti selanjutnya juga bisa mengambil variabel lain dari unsur sistem pengendalian intern pemerintah seperti penilaian risiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan pengendalian intern yang mungkin berpengaruh terhadap usaha mendeteksi indikasi *fraud* laporan keuangan pemerintah daerah.

Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat menggunakan variabel dependen yang lain seperti ketepatan waktu pelaporan, kualitas laporan keuangan yang tercermin dari opini BPK RI, maturitas sistem pengendalian intern yang sudah diterapkan, dan sebagainya, guna mengukur dan memprediksi adanya indikasi kecurangan laporan keuangan. Penelitian selanjutnya selain menggunakan

kuesioner, sebaiknya juga dilakukan *interview*/ bertanya langsung ke responden secara tegas dan jelas untuk mendapatkan data/ informasi yang benar dan dengan memberikan pemaparan kuesioner pada responden yang kurang bisa memahami pernyataan dalam kuesioner, sehingga kemungkinan responden menjawab tidak tepat semakin kecil. Untuk memperkuat hasil penelitian, peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan mengambil sampel lebih banyak, yaitu membandingkan antara SKPD yang terdaftar di pemerintah Kabupaten Karanganyar dengan kota/ kabupaten yang lain, seperti dengan Kota Surakarta, Kabupaten Sukoharjo dan lainnya, atau membandingkan kota/ kabupaten yang memiliki nilai maturitas SPIP dari Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) diatas 2,5 (dua koma lima) dengan daerah yang belum menerapkan SPIP dengan baik yaitu daerah yang memiliki nilai maturitas SPIP dibawah 2 (dua).

